
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK

Agung Putra Wijaya

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unila
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

*Corresponding Author, Telp. 085728943682, email: agung_exact@yahoo.com

Abstract: *The Effectiveness of Realistic Mathematics Approach Learning.* This quasi experimental research aimed to know the effectiveness of realistic mathematics approach learning viewed by students' learning activities, respons, and comprehension of mathematical concepts. The population of this research was all students of grade V of SDN 2 Sukarame Bandar Lampung. The sample of this research was taken randomly and it was gotten students of VB class as sample. The research data were obtained by sheet of learning observation, questionnaire, and test. The result of hypotesis test showed that the percentage of students in active category was over than 85%, the percentage of students in positive respon on learning was over than 80%, and the percentage of students in good comprehension of mathematical concepts was over than 70%. Thus, realistic mathematics approach learning was effective in students of grade V of SDN 2 Sukarame Bandar Lampung.

Keywords: *comprehension of mathematical concepts, learning activities, realistic mathematic approach, respons*

Abstrak: **Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik.** Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik ditinjau dari aktivitas belajar, respon, dan penguasaan konsep matematis siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung. Sampel penelitian ini diambil secara acak dan diperoleh siswa kelas VB sebagai sampel. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, dan tes formatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas, angket, dan tes. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persentase siswa aktif lebih dari atau sama dengan 85%, persentase siswa dengan respon positif terhadap pembelajaran lebih dari atau sama dengan 80%, dan persentase siswa dengan penguasaan konsep matematis baik lebih dari atau sama dengan 70%. Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik efektif diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung.

Kata kunci: aktivitas belajar, pendekatan matematika realistik, penguasaan konsep matematis, respon

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa mengenyam pendidikan sama sekali, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar individu maupun individu dengan lingkungan. Proses interaksi tersebut dapat terjadi di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, salah satunya bergantung pada kegiatan pembelajaran yang dialami siswa. Oleh karena itu, tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan adalah peningkatan mutu pembelajaran.

Dewasa ini, usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah banyak dilakukan, termasuk dalam pembelajaran matematika. Peningkatan mutu pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Melalui pembelajaran yang bermakna siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman belajar. Dengan adanya pengalaman belajar tersebut, siswa akan merasa lebih mudah dalam mengkonstruksi konsep-konsep matematis.

Ketidakbermaknaan pembelajaran matematika menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Ketidakbermaknaan ini terjadi apabila selama pembelajaran berlangsung, siswa hanya menerima penjelasan dari guru dan kurang diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini terjadi karena guru aktif bertindak sebagai pemberi informasi, sedangkan siswa hanya aktif menerima informasi dengan cara mendengarkan, mencatat atau menyalin, dan menghafal. Pembelajaran yang demikian membuat siswa cepat merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, pengetahuan yang telah diperoleh siswa di dalam kelas akan mudah dilupakan dan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika selanjutnya.

Selain itu, objek kajian matematika yang abstrak juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menguasai konsep matematis. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika hendaknya diawali dengan hal yang konkret ke abstrak, dari hal yang sederhana ke kompleks, dan dari yang mudah ke sulit. Penyajian konsep matematika secara konkret dengan mengaitkannya dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dapat memotivasi siswa untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan konsep tersebut dalam

kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Van de Henvel-Panhuizen (dalam Suharta, 2002: 642) bahwa bila siswa belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka siswa akan cepat lupa dengan konsep yang telah dipelajari dan tidak dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan nyata.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematis dengan kehidupan nyata akan mempermudah siswa dalam memahami konsep tersebut. Menurut Piaget (dalam Hawa, 2006: 185), siswa SD berada pada fase perkembangan operasional konkret dan kepada siswa sebaiknya diberikan pelajaran yang bersifat konkret dengan contoh-contoh yang mudah dipahami olehnya. Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu menemukan konsep yang sedang dipelajari secara mandiri.

Pendekatan matematika realistik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bermula dari penyajian permasalahan riil bagi siswa dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam menemukan dan menggunakan konsep matematis untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok. Gravenmeijer (dalam Hadi, 2005) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, siswa harus diberikan

kesempatan untuk mengkonstruksi konsep matematis melalui bimbingan guru. Pada hakekatnya, guru aktif membimbing dan memotivasi siswa selama pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Dengan bimbingan guru, siswa aktif dalam menemukan konsep-konsep matematis melalui permasalahan riil yang disajikan dalam pembelajaran. Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan hasil yang menggembirakan pada pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik. Penelitian yang dilakukan oleh Sukotjo (2008: 71) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Selanjutnya, berdasarkan penelitian Sahendra (2009: 39) diketahui bahwa penerapan pendekatan matematika realistik mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara optimal.

Pada umumnya, sebagian besar guru masih menerapkan pendekatan konvensional pada pembelajaran matematika. Guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Dominasi peran guru sangat terlihat dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru me-

njelaskan konsep melalui metode ceramah, kemudian memberikan beberapa contoh soal dan langkah-langkah pengerjaannya, latihan soal, dan pekerjaan rumah. Dengan demikian, siswa cenderung pasif, enggan bertanya apabila terdapat materi pelajaran matematika yang belum dipahami dan hanya menerima penjelasan yang diberikan oleh guru tanpa ada timbal balik antara guru dengan siswa maupun antar siswa.

SD Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung adalah salah satu sekolah yang masih menerapkan pendekatan konvensional dalam pembelajaran matematika. Guru aktif menjelaskan konsep matematika, sedangkan siswa hanya menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru bahkan tidak sedikit siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti mengobrol dengan siswa lain tentang sesuatu di luar materi pelajaran dan mengganggu siswa lain yang sedang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini berdampak pada rendahnya penguasaan konsep matematis siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian I, diketahui bahwa rata-rata nilai matematika siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung sebesar 56,25 dengan simpangan baku sebesar 23,83 dan siswa yang tuntas belajar (memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65) hanya sekitar 14,82%. Angka tersebut masih di bawah batas

kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu minimal 70%. Hal ini dikarenakan siswa tidak terlibat aktif dalam interaksi belajar. Guru menjelaskan konsep, memberikan contoh pengerjaan soal, dan meminta siswa untuk mengerjakan soal sejenis yang telah diterangkan oleh guru. Selain itu, penjelasan konsep, contoh soal, dan latihan yang diberikan oleh guru tanpa menghubungkannya dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan konvensional dan kurang adanya penyajian konsep matematika yang mengkaitkannya dengan kehidupan nyata membuat siswa tidak memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika. Mencermati uraian di atas, perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan matematika realistik untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan tersebut pada pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung.

METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung dengan jumlah siswa sebanyak 78 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Dari dua kelas tersebut diambil satu kelas secara acak sebagai sampel penelitian dan diperoleh kelas VB. Kelas VB ini terdiri dari 40 siswa dengan 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan

dengan tingkat kemampuan matematika yang heterogen.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Data penelitian ini meliputi data aktivitas belajar, respon, dan penguasaan konsep matematis siswa. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data respon siswa diperoleh dari

hasil angket tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik. Data penguasaan konsep matematis siswa diperoleh dari nilai hasil tes formatif pada pokok bahasan perpangkatan dan akar setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Efektivitas Pembelajaran

Aspek		Kriteria Pencapaian Efektivitas	Simpulan
Proses Pembelajaran	Aktivitas siswa	Lebih dari 85% siswa aktif ($f_0 = 0,85$)	Pembelajaran Efektif
	Respon siswa	Lebih dari 80% siswa dengan respon positif ($f_0 = 0,80$)	
Hasil Pembelajaran	Penguasaan konsep siswa	Lebih dari 70% siswa dengan penguasaan konsep matematis baik ($f_0 = 0,70$)	

Teknik analisis data dilakukan dengan uji proporsi satu pihak dengan statistik uji z. Menurut Sudjana (2005: 235), rumusan hipotesis untuk uji proporsi ini sebagai berikut.

$$H_0: f = f_0$$

$$H_1: f > f_0$$

Terhadap masing-masing data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak. Uji ini menggunakan uji Chi-Kuadrat (Sudjana (2005: 293)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut disajikan deskripsi data dan hasil analisis terhadap masing-masing data.

a. Data Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik terdapat 38 siswa aktif. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh harga $t^2_{hitung} = 6,0941$ dan harga t^2_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $k = 7$ adalah

$$t^2_{(1-\alpha)(k-3)} = t^2_{(1-0,05)(7-3)} = t^2_{(0,95)(4)} = 9,49 \text{ sehingga } t^2_{hitung} < t^2_{(0,95)(4)}.$$

Dengan demikian, data aktivitas belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji proporsi menunjukkan bahwa harga $Z_{hitung} = 1,77$ dan $Z_{0,5-\alpha} = Z_{0,5-0,05} = Z_{0,45} = 1,64$ sehingga $Z_{hitung} > Z_{0,5-\alpha}$. Berdasarkan hasil tersebut, persentase siswa aktif lebih dari atau sama dengan 85%.

b. Data Respon Siswa

Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa nilai respon tertinggi adalah 95 sedangkan nilai respon terendah adalah 75. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik terdapat 37 siswa dengan respon positif. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh harga $t^2_{hitung} = 2,8737$ dan harga t^2_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $k = 7$ adalah $t^2_{(1-\alpha)(k-3)} = t^2_{(1-0,05)(7-3)} = t^2_{(0,95)(4)} = 9,49$, sehingga $t^2_{hitung} < t^2_{(0,95)(4)}$. Dengan demikian, data respon siswa berasal dari

populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji proporsi, diperoleh harga $Z_{hitung} = 1,9788$ dan $Z_{0,5-\alpha} = Z_{0,5-0,05} = Z_{0,45} = 1,64$ sehingga $Z_{hitung} > Z_{0,5-\alpha}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa dengan respon positif lebih dari atau sama dengan 80%.

c. Data Penguasaan Konsep Siswa

Penguasaan konsep siswa dilihat dari nilai hasil belajar siswa setelah diadakan tes formatif. Dari nilai tersebut, siswa dikatakan memiliki penguasaan konsep matematis baik apabila memperoleh nilai hasil belajar lebih dari atau sama dengan 65. Hasil tes formatif pada pokok bahasan perpangkatan dan akar menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 46,7. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik terdapat 34 siswa dengan penguasaan konsep matematis baik.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh harga $t^2_{hitung} = 7,8379$ dan harga t^2_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dan $k = 7$ adalah $t^2_{(1-\alpha)(k-3)} = t^2_{(1-0,05)(7-3)} = t^2_{(0,95)(4)} = 9,49$, sehingga $t^2_{hitung} < t^2_{(0,95)(4)}$. Dengan demikian, data penguasaan konsep siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji proporsi menunjukkan harga $Z_{hitung} = 2,0702$ dan $Z_{0,5-\alpha} = Z_{0,5-0,05} = Z_{0,45} = 1,64$ sehingga $Z_{hitung} > Z_{0,5-\alpha}$. Hasil tersebut memberikan

kesimpulan bahwa persentase siswa dengan penguasaan konsep matematis baik lebih dari atau sama dengan 70%.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pada pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik, persentase siswa aktif lebih dari atau sama dengan 85%, persentase siswa dengan respon positif terhadap pembelajaran lebih dari atau sama dengan 80%, dan persentase siswa dengan penguasaan konsep matematis baik lebih dari atau sama dengan 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan respon positif terhadap pembelajaran, dan membantu siswa dalam memahami konsep matematis.

Penerapan pendekatan matematika realistik yang bermula pada penyajian konsep yang mengaitkannya dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa dan pemberian kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri konsep matematika memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran pokok bahasan perpangkatan dan akar, siswa dituntut untuk memahami konsep yang sedang dipelajari melalui permasalahan-permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

yang disajikan dalam LKS. Siswa menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam LKS melalui diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok ini, setiap siswa dapat membantu siswa lain dalam kelompoknya untuk memahami konsep yang sedang dipelajari. Setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Penyajian permasalahan-permasalahan nyata dalam LKS memotivasi siswa untuk aktif melakukan diskusi. Setelah siswa selesai melaksanakan diskusi, perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam presentasi hasil diskusi ini, siswa harus berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa lain memperhatikan pemaparan hasil diskusi kelompok dan memberikan tanggapan. Presentasi hasil diskusi ini ditutup dengan diskusi kelas. Dengan bimbingan guru, diskusi kelas ini dimaksudkan untuk menyamakan pemahaman siswa antar kelompok berbeda. Melalui diskusi kelas, pembelajaran menjadi lebih aktif karena adanya interaksi antar siswa dan antara siswa dan guru.

Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan matematika realistik yang menekankan bahwa pembelajaran harus berfokus pada aktivitas siswa, bukan aktivitas guru. Siswa harus mampu menyelesaikan masalah matematis yang diberikan menurut ide dan cara siswa

sendiri dan siswa dituntut untuk aktif menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari. Pada pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik siswa diberikan kebebasan melakukan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran untuk mencapai penguasaan konsep yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001: 171) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, semakin aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran maka pembelajaran yang berlangsung semakin efektif.

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan adanya diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah matematika yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui penyajian konsep yang mengaitkannya dengan masalah yang dekat dengan kehidupan nyata, siswa akan mengetahui penerapan dari konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata sehingga siswa termotivasi untuk memahami konsep tersebut. Siswa sadar bahwa konsep yang sedang dipelajari berguna dalam kehidupan. Dengan demikian, siswa akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan konsep tersebut untuk bekal dalam kehidupannya. Rasa “memerlukan”

yang ada pada diri siswa menimbulkan respon positif terhadap pembelajaran.

Penyajian konsep yang mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa dan didukung dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan membantu siswa untuk memahami dan menguasai konsep matematika yang bersifat abstrak. Konsep yang telah dipahami akan lama membekas dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep tersebut diperoleh dari hasil mengkonstruksi sendiri, bukan sekedar menerima penjelasan dari guru. Pengkonstruksian konsep ini dilakukan oleh siswa melalui keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran yang didukung dengan respon positif terhadap pembelajaran.

Pendekatan matematika realistik yang bermula dari penyajian permasalahan riil bagi siswa ini sesuai untuk diterapkan pada siswa SD. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Hawa, 2006: 185) siswa SD berada pada fase perkembangan operasional konkret dan kepada siswa sebaiknya diberikan pelajaran yang bersifat konkret dengan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, penyajian konsep matematis yang mengaitkannya dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa menjadi hal penting dalam pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk dapat menyajikan

konsep matematika ke dalam permasalahan riil yang mudah dipahami dan dibayangkan oleh siswa. Pemilihan tema realistik yang akan disajikan harus memperhatikan lingkungan sekitar dan tingkat pengalaman siswa sehingga masalah riil tersebut membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik, kemampuan guru sebagai fasilitator dalam mengelola kelas merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, diskusi kelompok membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi agar pembelajaran yang berlangsung tidak begitu menyita waktu yang lama. Salah satunya yaitu dalam presentasi terhadap hasil kerja kelompok tidak dilakukan oleh semua kelompok. Kelompok yang mempunyai jawaban sama dapat diwakili oleh satu kelompok saja. Pengelolaan kelas yang baik menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif, sehingga strategi pembelajaran yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik, guru hendaknya memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyajikan masalah riil yang mudah dibayangkan oleh siswa untuk

didiskusikan dalam pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik menekankan dua hal penting yaitu penyajian konsep matematika harus dikaitkan dengan permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa dan siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri konsep tersebut. Hal tersebut dapat:

1. memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan persentase siswa aktif lebih dari atau sama dengan 85%.
2. menumbuhkan respon positif terhadap pembelajaran yang ditunjukkan dengan persentase siswa dengan respon positif lebih dari atau sama dengan 80%.
3. membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang ditunjukkan dengan persentase siswa dengan penguasaan konsep matematis baik lebih dari atau sama dengan 70%.

Dengan demikian, pendekatan matematika realistik efektif diterapkan pada pembelajaran matematika di SD Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung dilihat dari aktivitas belajar, respon, dan penguasaan konsep matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutarto. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik*. Banjarmasin: Tulip.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawa, Siti. 2006. *Kegiatan Eksperimen pada Pengajaran Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Forum Kependidikan.
- Sahendra, Agus. 2009. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (Studi pada Siswa Kelas VII E Semester Genap SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009)*. Skripsi tidak Diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharta, I Gusti Putu. 2002. *Matematika Realistik. Apa dan Bagaimana. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 038 Tahun ke 8 September 2002*.
- Sukotjo, Maranantia. 2008. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Studi pada Siswa Kelas V A Semester Genap SDN 3 Rajabasa Tahun Pelajaran 2007/2008)*. Skripsi tidak Diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.